

## BAB V

### BAB ISIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dari temuan dan diskusi yang telah disajikan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan *self-esteem* anak usia dini dalam konteks pola asuh permisif terlihat memiliki dampak negatif, terutama terkait karakter anak yang kurang positif. Hal ini tercermin dalam penemuan komponen *self-esteem* anak, yakni perasaan diterima, perasaan mampu, dan perasaan berharga. Perasaan diterima pada anak tampak mengindikasikan bahwa anak belum mampu menunjukkan kerja sama dalam perilaku, dan juga belum mengembangkan aspek prososial., anak dengan pola asuh permisif cenderung mendapatkan gesekan-gesekan dari temannya karena tingkah laku dia yang tidak mencerminkan anak dengan prososial tinggi sehingga dia tidak diterima oleh teman-temannya. selanjutnya perasaan mampu yang dirasakan oleh anak adalah bahwa mereka tidak mampu menunjukan sikap bertanggung jawab, dan belum mampu menunjukan sikap kemandirian, karena anak dengan pola asuh permisif kurang motivasi terhadap kegagalan, anak yang dibiarkan dalam kegagalan dan tidak ada motivasi dari orang tua di sekitarnya untuk mendorongnya mencoba lagi akan menghasilkan anak-anak yang gampang putus asa sehingga jika dia dihadapkan dengan kesusahan dia akan cenderung meninggalkannya atau menangis dan menyerah. Terakhir perasaan berharga, sesuai dengan komponen *self-esteem* perasaan berharga yaitu Keyakinan diri dan kemampuan untuk menunjukkan keyakinan bahwa dirinya berharga, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung lebih percaya diri karena dia selalu mencoba apa yang membuat dia penasaran dan dia senang, dengan gaya pola asuh orang tua yang membebaskan anaknya dalam semua hal dan tidak pernah melarangnya hal ini membuat anak lebih mandiri terhadap hal-hal yang dia senang dan dia ingin coba.
2. Upaya orang tua dengan pola asuh permisif dalam menanamkan *self-*

*esteem* pada anak terbilang belum efektif hal ini bisa dilihat dari peran orang tua dalam penerimaan, orang tua dengan pola asuh permisif memang digambarkan menerima atas kegagalan anak namun orang tua dengan pola asuh permisif cenderung mengabaikan keputusan anak dengan tidak memberikan kehangatan dan motivasi untuk bangkit dari kegagalan hal ini membuat anak akan terbiasa menerima kegagalan tanpa mau berusaha dan akan gampang untuk putus asa, lalu penghargaan, orang tua dengan pola asuh permisif hanya menghargai atas keberhasilan anak dengan materi tanpa dia sadari bahwa anak juga butuh pengakuan kasih sayang dari ucapan dan pelukan. terakhir dukungan emosional anak, orang tua dengan pola asuh permisif kurang membersamai emosional yang baik ketika mendidik anak hal ini terlihat dari anak yang suka emosi jika kemauan dia tidak tersedia, dengan orang tua selalu menurutkan kemauan anak membuat anak tidak terkontrol emosinya saat kemauannya tidak diberikan, hal ini berkaitan dengan dopamin yang ada di otak anak, ketika sel dopamin yang ada di otak anak mudah/instan mendapatkannya maka otak anak akan berstimulus bahwa mendapatkan dopamin itu instan. contoh kecilnya anak yang dibiasakan mendapatkan hal-hal yang dia mau dengan instan maka ketika dia mau mendapatkannya namun keadaan tidak bisa langsung instan dia akan emosi karena sel dopamin yang ada di otaknya tidak bisa dituruti.

## 5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi yang dapat ditarik adalah bahwa temuan dari penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pola asuh permisif tidak membantu mendorong *self-esteem* anak menjadi baik namun sebaliknya dengan pola asuh permisif banyak hal-hal negatif yang dihasilkan dari pola asuh permisif, hal ini terbukti dari karakteristik *self-esteem* anak yang negatif tercermin dari tidak tercapainya 2 komponen *self-esteem* yaitu perasaan diterima sebagai bagian dari kelompok dan perasaan mampu, untuk perasaan berharga anak menunjukkan bahwa dirinya berharga seperti anak seusianya. selain itu bukti dari kurang efektifnya pola asuh permisif terhadap *self-esteem* anak yaitu pola pengasuhan orang tua, orang tua tidak menghadirkan peran penerimaan yang

benar, peran kehangatan yang dibutuhkan anak, peran penghargaan yang semestinya untuk anak dan kurangnya dukungan emosional yang diberikan orang tua kepada anak.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan kepada ;

#### **5.3.1 Orang Tua**

Orang tua dapat memberikan pengasuhan yang tepat untuk anak usia dini dan kurangi pola asuh permisif yang cenderung membuat perkembangan *self-esteem* anak tidak baik dengan cara orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak dengan meningkatkan kualitas dan frekuensi pertemuan antar anggota keluarga. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan orang tua dan anak. Dalam upaya ini, orang tua perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dan mengembangkan diri, serta terus memotivasi dan memantau kegiatan anak. Selain itu, penting juga bagi orang tua untuk berusaha memahami perasaan anak secara mendalam.

#### **5.3.2 Bagi Guru**

Guru memiliki kesempatan untuk beberapa rekomendasi kepada orang tua untuk bekerja sama dalam hal pembangunan membantu meningkatkan rasa harga diri pada anak usia dini dengan memberikan informasi tentang cara meningkatkan *self-esteem* anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.